

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Banjarmasin

a. Letak dan Keadaan Geografis

SMA Negeri 1 Banjarmasin didirikan pada Tahun 1956, sekolah ini beralamat di jalan Mulawarman No. 23 Telp. (0511) 53467 Banjarmasin dan kode pos 70117. Sekolah ini berada di komplek yang damai dan jauh dari keramaian. Komplek Mulawarman sendiri bisa dikatakan sebagai komplek lembaga-lembaga pendidikan yang penuh dengan nuansa akademiknya. Ada empat lembaga pendidikan yang berlokasi di komplek mulawarman, yaitu SMK Negeri I Banjarmasin, SMAN I Banjarmasin, SMAN 2, Banjarmasin dan SMPN I Banjarmasin. Secara geografis, letak SMAN I Banjarmasin dapat digambarkan sebagai berikut:



Mengacu kepada gambar di atas nampak bahwa SMAN I Banjarmasin berada di daerah yang cukup strategis dan representatif. Dikatakan strategis dan representatif karena SMAN I Banjarmasin jauh dari hiruk pikuk keramaian seperti di tengah-tengah kota. Keramaian hanya tampak ketika peserta didik datang ke sekolah dan ketika pulang.

SMA Negeri 1 Banjarmasin pada tahun 2007 mendapat kepercayaan dari pemerintah menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional sampai tahun 2012. Dengan adanya kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka SMA Negeri 1 Banjarmasin kembali ke status sekolah biasa.

b. Visi dan Misi

Visi sebuah lembaga pendidikan merupakan program kerja yang akan dilaksanakan, diperlukan arah sebagai petunjuk momen gerakan yang dilakukan, bukan hanya berpindah tapi bergerak menuju sesuatu. Tujuannya adalah sebuah konsep yang menerangkan “kemana kita akan pergi”, tujuan ini diterjemahkan dalam beberapa bentuk, satu diantaranya adalah visi dan misi.

Visi diartikan sebagai imajinasi moral yang menggambarkan profil sebuah lembaga yang diinginkan di masa yang akan datang. Imajinasi kedepan semisal itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa yang akan datang. Visi merupakan wawasan luas ke masa depan dari manajemen dan merupakan kondisi ideal yang hendak dicapai sebuah organisasi di masa yang akan datang.

Misi merupakan tindakan untuk mewujudkan sebuah visi, dengan kata lain misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan sebuah visi. Dengan kata lain, misi merupakan implementasi visi.

Visi misi dan tujuan pendidikan lah salah satu letak kekuatan sebuah lembaga di mana ia berada. Dari sini nampak bahwa visi dan misi SMAN 1 Banjarmasin menggambarkan sebuah lembaga yang berkualitas, dan mampu menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam percaturan dunia global. Hal itu tergambar dari visi dan misi d SMAN 1 Banjarmasin, sebagai berikut:

➤ **Visi Sekolah:**

Terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, yang kompetitif dalam bidang akademik, yang beriman, bertaqwa, berakhlakmulia dan berprestasi di bidang IPTEK pada tingkat regional, nasional dan internasional.

➤ **Misi Sekolah:**

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa serta aplikasinya dalam kehidupan nyata.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan di bidang IMTAQ dan IPTEK dan bahasa asing kepada semua warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan pembelajaran sepanjang hidup (*long life education*) bagi warga sekolah.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan menuju pembelajaran efektif dan efisien, mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul

dan mampu bersaing baik tingkat regional, nasional, maupun tingkat internasional.

- 5) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas, penuh semangat, kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural, yang berakar pada karakter budaya bangsa.
- 6) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- 7) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- 8) Meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana di lingkungan sekolah.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif secara profesional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.

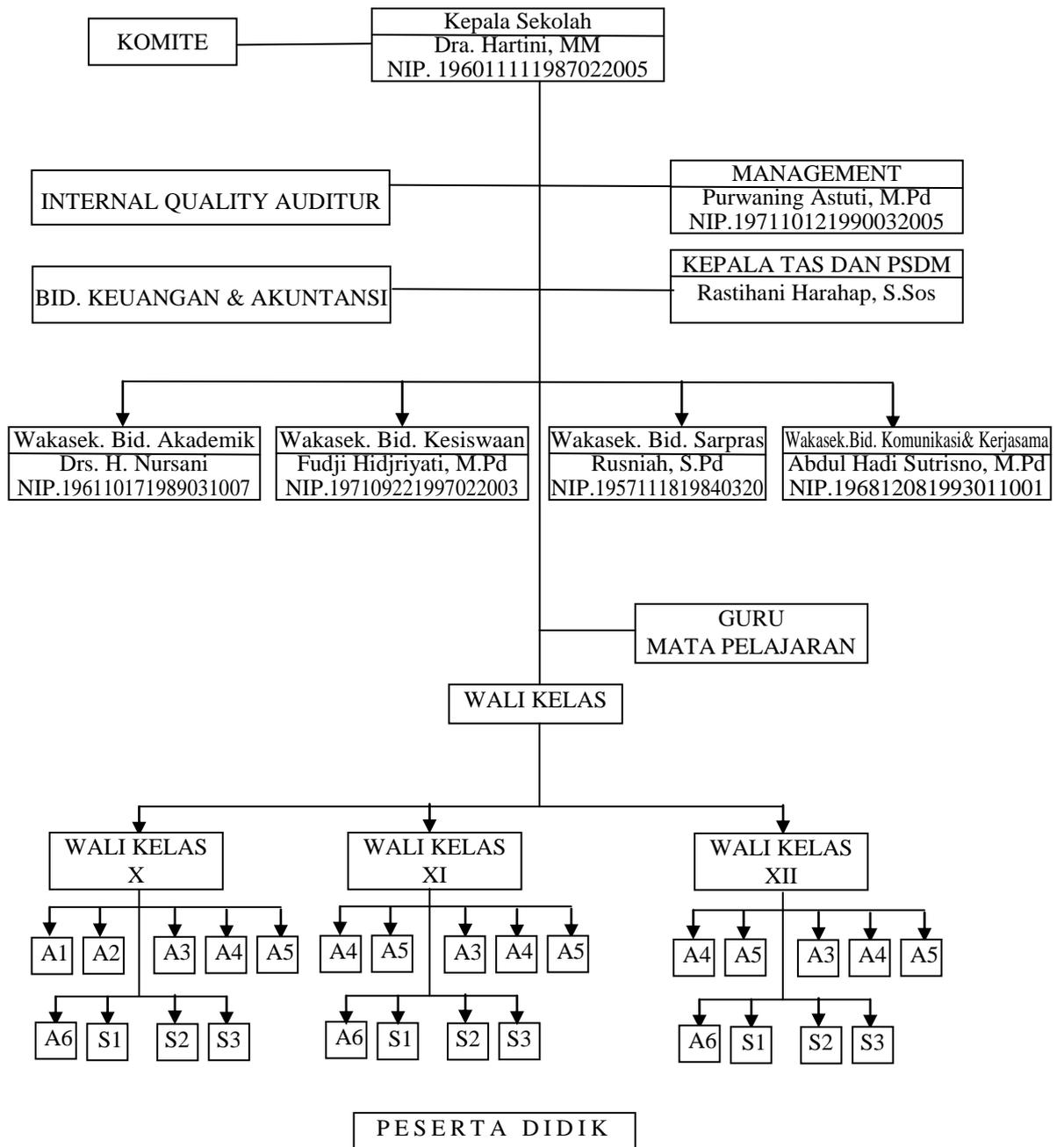
c. Struktur Organisasi

Struktur diartikan sebagai pola hubungan komponen atau bagian suatu organisasi. Struktur merupakan formal hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas orang dan kelompok agar mencapai tujuan. Adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga tercipta adanya hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar menuju terciptanya tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, struktur organisasi menspesifikasi pembagian tugas dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktifitas yang beraneka ragam dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja. Sebagai organisasi, tentunya SMAN 1 Banjarmasin bekerja berdasarkan sturukturnya. Adapun sturuktur SMAN 1 Banjarmasin seperti yang tergambar di bawah ini.

GAMBAR. 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 BANJARMASIN**



d. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik memegang peranan signifikan dalam menentukan kualitas proses dan *out put* pendidikan. Sebagai salah satu komponen yang menggerakkan roda sistem pendidikan, posisi pendidik tidak hanya sebagai pentransfer ilmu (*knowledge*), akan tetapi lebih dari itu, pendidik juga merupakan teladan yang memiliki sikap (*attitude*) yang baik.

Peranan pendidik sebagai ujung tombak pendidikan penting. Dengan mencermati para pendidik di SMAN 1 Banjarmasin yang mayoritas pendidik berpendidikan S1 dan juga S2 serta mengajar sesuai dengan keahliannya. Untuk lebih jelas, seperti yang terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA 1 Banjarmasin

No	Nama	Jenis Kelamin	Ijazah	Status kepegawaian
1	Dra. Hartini, MM	P	S-2	Kepsek/PNS
2	Purwaningsih.A, S.Pd, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
3	Dra. Hj.Sri Hartati	P	S-1	GT/PNS
4	Syailani, S.Pd, M.Pd	L	S-2	GT/PNS
5	Fudji Hidjriyati, S.Pd, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
6	Dra. Hj. Budi Anisyah	P	S-1	GT/PNS
7	Dra. Hj. Gusti Noor Cahaya	P	S-1	GT/PNS
8	Dra. Anie Suryanti	P	S-1	GT/PNS
9	Dra. Hj. Herliani	P	S-1	GT/PNS
10	Dra. Hj. Musphiyanida, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
11	Dra. Hj. Tri Restuwati	P	S-1	GT/PNS
12	Dra. Nirmala K	P	S-1	GT/PNS
13	Drs. H. Hamdani, M.PdI	L	S-2	GT/PNS
14	Drs. Arbainsyah	L	S-1	GT/PNS
15	Hj. Yohana, SE	P	S-1	GT/PNS
16	Drs. H. Nursani	L	S-1	GT/PNS
17	Dra. Hj. Fatma Fakhir	P	S-1	GT/PNS

No	Nama	Jenis Kelamin	Ijazah	Status kepegawaian
18	Dra. Hj. Haryani , M.Pd	P	S-2	GT/PNS
19	Drs. Zulfaisal Putra	P	S-1	GT/PNS
20	Hj. Nurhayati, S.Pd	P	S-1	GT/PNS
21	Said Fadillah , S. Pd	L	S-1	GT/PNS
22	Dra. Panca Rubiana S	P	S-1	GT/PNS
23	Hj. Rusniah, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
24	Saliyem, S. Pd, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
25	Drs. M. Chairil Anwar	L	S-1	GT/PNS
26	Parsidi, S.Pd	L	S-1	GT/PNS
27	Purwaningsih, S.Pd	P	S-1	GT/PNS
28	Abdul H. Sutrisno, S.Pd, M.Pd	L	S-2	GT/PNS
29	Muji Lestari, S.Pd	P	S-1	GT/PNS
30	M. Helmi, S.Pd	L	S-1	GT/PNS
31	Hj. Sinar Mawarti, S. Ag	P	S-1	GT/PNS
32	Ferry Setiawan Amady, S.Pd	L	S-1	GT/PNS
33	Hamidah, S, Pd	P	S-1	GT/PNS
34	M. Syahrudin, S.Pd	L	S-1	GT/PNS
35	M. Syukrani, S.Pd	L	S-1	GT/PNS
36	M. Yusuf, M.Pd	L	S-2	GT/PNS
37	Herliyani, S.Pd	P	S-1	GT/PNS
38	M. yasin, M.Ed	L	S-2	GT/PNS
39	Dwi Sari Retnani, S. Pd	P	S-1	GT/PNS
40	Hj. Ainun Zariah, S.Pd	P	S-1	GT/PNS
41	Anita, S.Pd	P	S-1	GT/PNS
42	Dra. Hj. Siti Khairiah	P	S-1	GT/PNS
43	Neneng Yuliyanti, S.Pd	P	S-1	GT/PNS
44	Noor Liana Waty, S.Pd	P	S-1	GT/PNS
45	Besse Maryani, S.Pd	P	S-1	GT/PNS
46	Wahyunita, S.Pd	P	S-1	GT/PNS
47	Hadijah, S.Ag	P	S-1	GT/PNS
48	Tri Yuono, Sumadya, S.Pd	L	S-1	GT/PNS
49	Futu Windya Sarmita, S. Pd	P	S-1	GT/PNS
50	Abdurrahman, M.Pd	L	S-2	GT/PNS
51	Difi Irfansyah, S.Kom	L	S-1	GT/PNS

No	Nama	Jenis Kelamin	Ijazah	Status kepegawaian
52	Rastihani. H, S.Sos	P	S-1	TU
53	Abdillah, S.Sos	L	S-1	PUSTAKAWAN
54	Bambang Irwansyah	L	STM	TU
55	Samsulaina Hikmatin	L	SMA	TU
56	Khairis Syahrana	P	SMEA	TU
57	Muhammad A. Fanny, A.Md	L	D-3	TU
J u m l a h		L= 21 P= 36	S-2= 13 S-I= 40 D-3= 1 SMA=3 SMA= 3	GT/PNS =51 PUSTAKAWAN=1 TU =5

Sumber Data: Dokumen TAS dan PSDM SMAN 1 Banjarmasin 2015

e. Data Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Berikut data tentang keadaan peserta didik SMAN 1 Banjarmasin tahun 2014/2015 berdasarkan klasifikasi kelas dan jenis kelamin, yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Distribusi Jumlah Peserta Didik di SMAN 1 Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Lk	Pr		
1.	X	114	151	305	37,70 %
2.	XI	96	137	233	28,80 %
3.	XII	106	163	271	33,49 %
Jumlah			491	809	100 %

Sumber Data: Dokumen TAS dan PSDM SMAN 1 Banjarmasin

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Sebagai sekolah unggulan

SMAN 1 Banjarmasin menyediakan sarana dan prasarana yang representatif dan diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Lebih dari itu, keberadaan sarana dan prasarana yang layak di SMAN 1 Banjarmasin telah membawa banyak prestasi sekolah. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Banjarmasin, seperti yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jmlh	Luas (m2)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas teori/ Kelas	29	72	Baik	
2	Laboratorium				
	a. Lab. Kimia	1	120	Baik	
	b. Lab. Fisika	1	120	Baik	
	c. Lab. Biologi	1	120	Baik	
	d. Lab. Bahasa	1	19	Baik	
	e. Lab. Komputer	1	19	Baik	
	f. Lab. Multimedia	1	120	Baik	
3	Lap. Olah Raga	1	300	Baik	
4	Acces Point/Hot Spot	Ada		Baik	
5	Ruang Perpus Konvensional	1	120	Baik	
6	Ruang Perpus Multimedia	1	120	Baik	
7	Ruang UKS	1	56	Baik	
9	Koperasi/Toko	1	10	Baik	
10	Ruang BP/BK	1	56	Baik	
11	Ruang Kep. Sekolah	1	56	Baik	
12	Ruang Guru	1	120	Baik	
13	Ruang TU	1	48	Baik	
14	Ruang Osis	1	30	Baik	
15	Kamar Mandi/WC Guru	1	120	Baik	
16	Kamar Mandi/WC Siswa(Lk)	10	4	Baik	
17	Kamar Mandi/WC Siswa(Pr)	10	4	Baik	
18	Ruang ibadah	1	80	Baik	
19	Ruang Multimedia	1	96	Baik	
20	Ruang Olah Raga	1	4	Baik	

Sumber Data: Dokumen TAS dan PSDM SMAN 1 Banjarmasin 2015

2. Profil SMA Negeri 7 Banjarmasin

a. Letak dan Keadaan Geografis

SMA Negeri 7 didirikan pada tahun 1973, sekolah ini beralamat di jalan Dharma Praja V Nomor 47 Telp. (0511) 3523206 Banjarmasin. Secara geografis sekolah ini berada di antara dua kecamatan yakni Banjar Timur dan Banjar Selatan, sebelah Utara berbatasan dengan JL. Dharma Praja IV, sebelah Selatan berbatasan dengan JL. Dharma Praja V, sebelah barat berbatasan dengan Rumah Dinas DPR Prov. Kalsel, sebelah Timur berbatasan dengan jalan dharma praja V.

Berdasarkan berdirinya sekolah ini pada Tahun 1973 yang pada awalnya merupakan sebuah sekolah kejuruan dengan diterbitkannya SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973 dengan nama SMPP 28. Pada perkembangan selanjutnya sekolah ini di pandang kurang mendapatkan minat dari warga Banjarmasin, kemudian pada tahun 1982 sekolah ini dirubah menjadi sebuah Sekolah Menengah Umum dengan SK Mendikbud No. 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985 menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin. Pada fase berikutnya pergantian pemerintahan melahirkan suatu sistem baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, SMA Negeri 7 Banjarmasin di rubah menjadi SMU dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997, menjadi SMU Negeri 7 Banjarmasin.

Bergulirnya otonomi daerah pada tahun 2003, maka Walikota Banjarmasin Bapak Sopian Arfan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah *plus* dengan diterbitkannya SK Walikota Banjarmasin No. 83 tanggal 6 Juni 2003

tentang pengukuhan SMU 7 *plus*. Nama SMU di rubah lagi menjadi SMA, sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga nama SMU Negeri 7 *Plus* Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin. Pada tahun 2007 SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari Pemerintah menjadi RSBI. Pada tahun 2010 SMA Negeri 7 Banjarmasin juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011. Dengan adanya kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka SMAN 7 Banjarmasin kembali ke status sekolah biasa.

b. Visi dan Misi

➤ Visi Sekolah:

Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, dan memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan global.

➤ Misi Sekolah:

- 1) Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti luhur
- 2) Mengembangkan kemampuan akademik, dan penguasaan IPTEK serta keterampilan
- 3) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

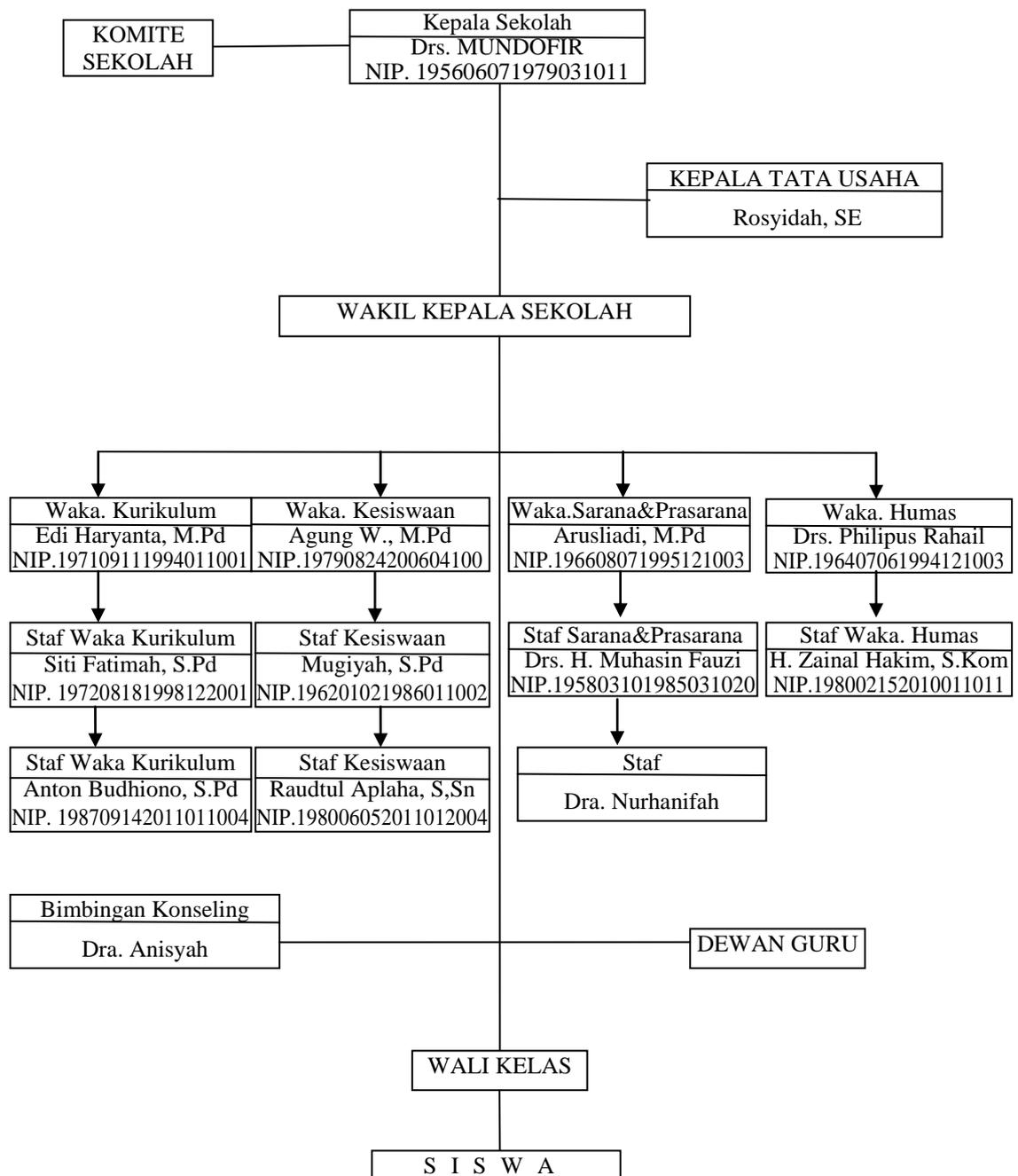
- 4) Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi, inovasi, dan kreativitas.
- 5) Membentuk manusia yang cakap, kreatif, mandiri, sehat rohani dan jasmani.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMAN 7 Banjarmasin juga memiliki struktur organisasi sekolah yang terbagi menurut tugas dan wewenang sebagai acuan dalam melaksanakan tugas. Susunan organisasi SMAN 7 Banjarmasin terdiri dari kepala sekolah yang merupakan pemimpin tertinggi sebagai penanggung jawab semua program dan kegiatan sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah yaitu urusan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, dan wali kelas. Adapun bentuk struktur organisasi SMAN Banjarmasin adalah dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 4.2.

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 7 BANJARMASIN**



d. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik merupakan sumber belajar yang ikut menentukan tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik yang memiliki kompetensi dan profesional dalam tugasnya sangat diharapkan dalam keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Begitu pula dengan tenaga kependidikan yang merupakan tenaga administrasi yang mengurus semua hal ikhwal yang berkaitan dengan pendidikan.

Tenaga pendidik pada SMAN 7 Banjarmasin berdasarkan data yang di peroleh sudah berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan profesi seorang pendidik. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Distribusi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMAN 7 Banjarmasin

No	Nama	Jenis Kelamin	Ijazah	Status Kepagawaian
1	Drs. Mundofir, M.Pd	L	S-2	Kepsek/GT/PNS
2	Dra.Hj.Endang S.R, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
3	Drs.H.Muhasin Fauzie Muzrie	L	S-1	GT/PNS
4	Drs.M.Syahrani M, M.Pd	L	S-2	GT/PNS
5	Drs.Muhammad Suriani	L	S-1	GT/PNS
6	Aisyah Jumiaty,S.Pd, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
7	Drs.H.Abdussani	L	S-1	GT/PNS
8	Dra.Hj.Mahriati	P	S-1	GT/PNS
9	Drs.H.Kaslan	L	S-1	GT/PNS
10	Mugiya,S.Pd	P	S-1	GT/PNS
11	Dra.Duratul Wahidah	P	S-1	GT/PNS
12	Dra.Anisyah, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
13	Ahmadi, M.MPd	L	S-2	GT/PNS
14	Dra.Hj.Rukayah	P	S-1	GT/PNS
15	Hj.Fitriati,S.Pd	P	S-1	GT/PNS
16	Dra.Tho'ibah	P	S-1	GT/PNS
17	Drs.Philipus Rahailwarin	L	S-1	GT/PNS
18	H.Sugian Noor, M.Pd	L	S-2	GT/PNS
19	Rahmat,S.Pd	L	S-1	GT/PNS
20	M.Fuadi Wajedi,S.Pd	L	S-1	GT/PNS
21	Dra.Ida Rusmilawati, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
22	Arusliadi,M.Pd	L	S-2	GT/PNS

No	Nama	Jenis Kelamin	Ijazah	Status Kepagawaian
23	Siti Fatimah,S.Pd	P	S-1	GT/PNS
24	Dra.Nurhanifah	P	S-1	GT/PNS
25	Eddy Fitriansyah, S.Pd	L	S-1	GT/PNS
26	Edi Haryanta, M.Pd	L	S-2	GT/PNS
27	Noorkhalis,S.Pd, M.Pd	L	S-2	GT/PNS
28	Wiji Rahayu,S.Pd	P	S-1	GT/PNS
29	Samitun,S.Pd, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
30	Rahmiati,S.Pd	P	S-1	GT/PNS
31	Agung Wicaksono, M.Pd	L	S-2	GT/PNS
32	Radiatul Abdiah,S.Pd	P	S-1	GT/PNS
33	Halimatus Sa'diah, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
34	Hj. Mardiningsih, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
35	Ratna Amelia,S.Pd	P	S1	GT/PNS
36	H. Zainal Hakim,S.Kom	L	S-1	GT/PNS
37	Yenny Mankin	P	SMA	GTT
38	Lussie	P	PGA	GTT
39	Dedy Syamsuddin	L	PGA	GTT
40	Wisnoviadi	L	S-1	GT/PNS
41	Raudatul Aplanah, S.Sn	P	S-1	GT/PNS
42	Fransiska BR Sinaga, S.Kom	P	S-1	GT/PNS
43	Anton Budhiono, S.Pd	L	S-1	GT/PNS
44	Siti Fariyah, S.Pd	P	S-1	GTT
45	Maryuni Ulfah, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
46	Siti Zubaidah, S.Pd	P	S-1	GT/PNS
47	M. Mihrab Hidayatullah, S. PdI	L	S-1	GT/PNS
48	Hayatun Nisa Amalia S.Pd	P	S-1	TU
49	Ratna Noor,S.Pd	P	S-1	TU
50	Hj. Rita Harariet, S.Pd	P	S-1	TU
51	Normasnalatifah	P	D-3	TU
52	Hj. Nilyannor Fauziah	P	D-3	TU
53	S i s w a t i, S.Pd	P	S-1	TU
54	Novi Rahmiati,A.Md	P	D-3	TU
55	Taufik Hidayat	L	SMA	TU
J u m l a h		L = 21 P = 34	S-2=15 S-1=33 D-3=3 SMA=	GT/PNS = 41 GTT = 6 TU = 8

Sumber Data: Dokumen Humas SMAN 7 Banjarmasin 2015

e. Data Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di SMAN 7 Banjarmasin pada tahun ajaran 2014-2015 adalah berjumlah 768 peserta didik yang terdiri dari kelas X berjumlah 279 peserta didik, kelas XI berjumlah 239 peserta didik dan kelas XII berjumlah 250 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat klasifikasinya berdasarkan kelas dan jenis kelamin pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Jumlah Peserta Didik di SMAN 7 Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Lk	Pr		
1.	X	105	174	279	36,32 %
2.	XI	99	140	239	31,11 %
3.	XII	95	155	250	32,55 %
Jumlah		299	469	768	100 %

Sumber Data: Dokumen Humas SMAN 7 Banjarmasin 2015

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang di miliki SMAN 7 Banjarmasin cukup lengkap, seperti yang tergambar pada tabel berikut.

Tabel 4.6 . Sarana dan Prasarana di SMAN 7 Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas/teori (regular)	18	1.620	Baik	
	Kelas/Teori (akselarasi)	2		Baik	
2	Laboratorium				
	a. Lab. Fisika	1	128	Baik	
	b. Lab. Biologi	1	128	Baik	
	c. Lab. Komputer	1	81	20 buah	4 buah
	d. Lab. Bahasa	1	72	Baik	
3	Perpustakaan	1	120	Baik	

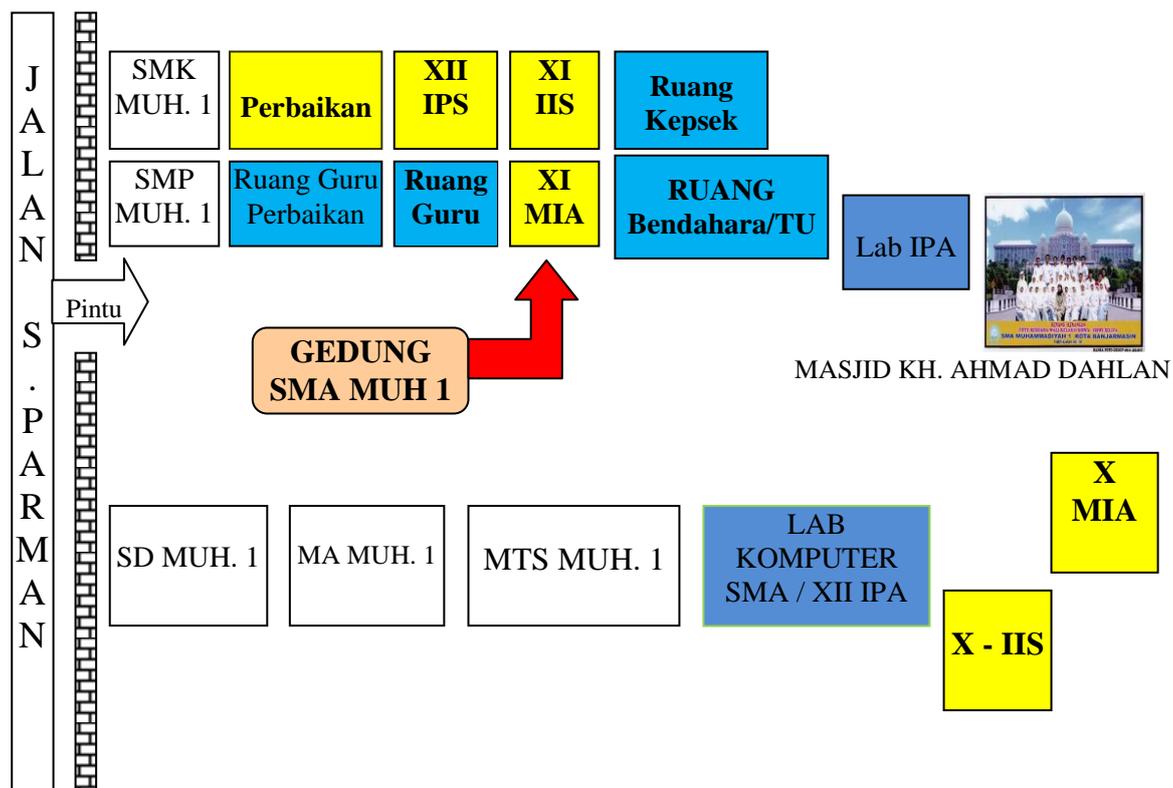
4	Koperasi siswa	1	12	Baik	
5	Mushalla	1	144	Baik	
6	Ruang BP/BK	1	81	Baik	
7	Ruang Kep. Sekolah	1	22	Baik	
8	Ruang Guru	1	162	Baik	
9	Ruang TRRC	1	10,5	Baik	
10	Ruang TU	1	31,5	Baik	
11	Ruang Osis	1	60	Baik	
12	Kamar Mandi/WC Guru	1	9	Baik	
13	Kamar Mandi/WC Siswa	4	18	Baik	
14	Ruang UKS	1	22,5	Baik	
15	Ruang Multi Media	1	96	Baik	
16	Lap. Olah Raga	1	526	Baik	

Sumber: Dokumen Humas SMAN 7 Banjarmasin

2. Profil SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin

a. Letak dan Keadaan Geografis

SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin didirikan pada Tahun 1977, sekolah ini beralamat di jalan Let. Jend. S. Parman No. 221 Telp. (0511) 3364795, desa Belitung Utara Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Secara geografis sekolah ini terletak dalam satu lokasi sekolah yang didalamnya terdapat enam buah sekolah berciri khas agama milik satu yayasan yang terdiri dari satu jenjang pendidikan dasar (SD Muhammadiyah 1), dua jenjang menengah pertama (SMP Muhammadiyah 1 dan MTs Muhammadiyah 1), dan tiga jenjang menengah atas (SMA Muhammadiyah 1, MA Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 1), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Berdasarkan gambar di atas, maka sudah jelas bahwa letak sekolah ini sangat strategis, sehingga untuk mengembangkan kegiatan keagamaan.

b. Visi dan Misi

➤ Visi Sekolah:

Religius, Cerdas, Berbudi Pekerti Luhur, dan Berwawasan Luas

➤ Misi Sekolah:

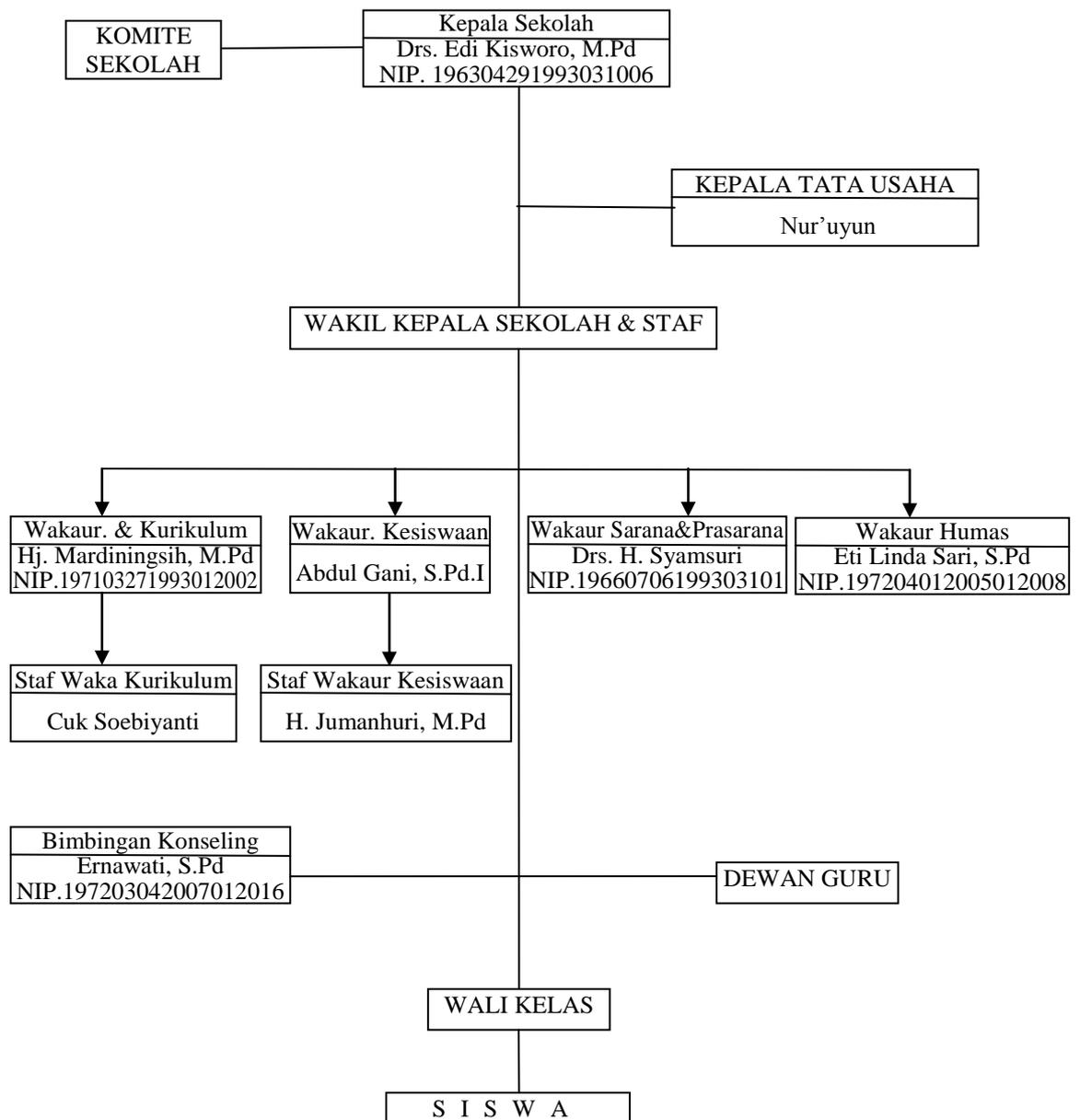
1. Meningkatkan kegiatan keagamaan (sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, kemampuan bertaushiyah dan seni baca tulis Al-Qurán)
2. Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

c. Struktur Organisasi

Berikut ini struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Gambar 4.3

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA MUHAMMADIYAH 1 BANJARMASIN**



d. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin memiliki 22 orang tenaga pendidik dan 4 orang tenaga kependidikan, yang terdiri dari Strata dua (S2) 4 orang, strata satu (S1) 18 orang, Sarjana Muda (D3) 1 orang, dan SMA 3 Orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7. Tenaga Pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin

No	Nama	Jenis Kelamin	Ijazah	Status Kepagawaian
1	Drs. Edi Kisworo, M.Pd	L	S-2	GT/PNS
2	Hj. Mardiningsih, M.Pd	P	S-2	GT/PNS
3	Abdul Gani, S.PdI	L	S-1	GTM
4	Drs. H. Syamsuri	L	S-1	GT/PNS
5	Eti Lindasari S.Pd	P	S-1	GT/PNS
6	Cuk Soebiyanto	L	SMA	GTM
7	H. Jumanhuri, M.Pd	L	S-2	GTM
8	Dra. Zakiyah	P	S-1	GT/PNS
9	Hj. Faridah, BA	P	D-3	GT/PNS
10	Yulina Siswati, S.Pd	P	S-1	GT/PNS
11	M. Ariyadi, S.Kom	L	S-1	GTT
12	Erawati, S.Pd	P	S-1	GT/PNS
13	Sakerani, S.PdI	L	S-1	GTT
14	Toni Kuswoyo, S.Sos	L	S-1	GTT
15	Muntana Bakhtiar, S.Pd	L	S-1	GTT
16	Raudhatul Fitriyah, SE	P	S-1	GTT
17	Rinalda, S.S	P	S-1	GTT
18	Sugiatno Paris, S.Pd, M.Pd	L	S-2	GTT
19	M. Aditya Wardhana, S.Pd	L	S-1	GTT
20	Hairiah, S.Pd	P	S-1	GTT
21	Rahmawati	P	S-1	GTT
22	Winda Nurlita	P	S-1	GTT
23	Nur'Uyun	P	SMA	TU
24	Anne Maria, SE	P	S-1	TU
25	Nor Annisa, S.Pd	P	S-1	TU
26	Hendra Permana Saputra	L	SMA	TU
Jumlah		L = 11 P = 15	S-2 = 4 S-1 = 18 D-3 = 1 SMA = 3	GT/PNS = 8 GTT = 11 GTM = 3 TU = 4

Sumber Data: Dokumen TU SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin 2015

e. Keadaan Peserta didik

Keadaan peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah berjumlah 150 peserta didik yang terdiri dari kelas X berjumlah 47 peserta didik, kelas XI berjumlah 50 peserta didik dan kelas XII berjumlah 53 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat klasifikasinya berdasarkan kelas dan jenis kelamin pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Lk	Pr		
1.	X	15	32	47	31,33 %
2.	XI	23	27	50	33,33 %
3.	XII	29	24	53	35,33 %
Jumlah		67	83	150	100 %

Sumber Data: Dokumen TU SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin 2015

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMA Muhammadiyah Banjarmasin mempunyai sarana dan prasarana yang secara umum dapat dikategorikan baik, sarana dan prasarana secara berangsur-angsur dilengkapi dan disesuaikan dengan keperluan untuk kemudahan dan kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Ruang Adminstrasi			Baik	
	a. Ruang Kep.Sekolah	1	17	Baik	
	b. Ruang Guru	1	36	Baik	
	c. Ruang Tata Usaha	1	8	Baik	
	d. Ruang BP/BK	1	21	Baik	

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
				Baik	Rusak
2.	Ruang Kelas/Teori				
	a.Ruang Kelas	7	501	Baik	
	b.Ruang Komputer	1	64	Baik	
3.	Ruang Laboratorium				
	a.Lab. IPA	1	120	Baik	
	b.Lab Bahasa	1	64	Baik	
4.	Perpustakaan	1	120	Baik	
5.	Ruang Penunjang				
	a.Ruang Ibadah/ Masjid	1	320	Baik	
	b.Ruang UKS/PMR	1	16	Baik	
	c.Kantin/Kafetaria	6	240	Baik	
	d.Ruang OSIS	1	240	Baik	
	e.Gudang	-	-	-	
6.	Buku				
	Judul Buku	187		Baik	
	Jumlah Buku	976		Baik	

Sumber Data: Dokumen TU SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin 2015

B. Paparan Data Hasil Temuan Penelitian

1. Nilai-Nilai Islam yang ditanamkan pada SMA Kota Banjarmasin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstarkurikuler kerohanian Islam di SMA Kota Banjarmasin ini sudah diterapkan pada masing-masing SMA yang ada di Kota Banjarmasin. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang dikemas dalam bentuk kelompok studi Islam (KSI) pada SMA Kota Banjarmasin pada dasarnya memiliki kesamaan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik yaitu penanaman nilai aqidah, syariah (ibadah-muamalah), serta akhlak. Nilai-nilai akidah yang ditanamkan SMAN 1, SMAN 7 dan SMA Muhammadiyah 1 Kota Banjarmasin melalui kegiatan rutinitas harian yang sudah terjadwal seperti Kafiq (Kajian Fiqih), Kasir (Kajian Tafsir) dan Kadis (Kajian

Hadis). Adapun kegiatan mingguan seperti ceramah yang di lakukan setiap jumat yang di namakan dengan JUTAQ (Jumat Taqwa), BAKSOS (Bakti Sosial) dan BBM (Bersih-Bersih Mesjid/Musholla). Serta kegiatan tahunan seperti ceramah pada kegiatan PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam) dan ceramah pada kegiatan IRAMA (Ibadah Ramadhan). Adapun nilai syariah yang di tanamkan adalah, shalat dhuhur berjamaah, shalat Dhuha, Tahsin, puasa sunnah, zakat, infak dan shadaqah.

Dari kedua nilai yang di tanamkan kepada peserta didik di SMAN 1, SMAN 7 dan SMA Muhammadiyah 1 kota Banjarmasin tersebut maka sangat berdampak positif terhadap perkembangan akhlak peserta didik seperti:

- Ketaatan dalam melaksanakan ibadah
- Menutup aurat
- Disiplin
- Keberanian mengemukakan pendapat
- Menghargai orang lain dan
- Tanggung jawab

1) Ketaatan beribadah

Berkaitan dengan ketaatan dalam melaksanakan ibadah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pembina ROHIS/KSI SMAN 1 Banjarmasin:

Pada dasarnya penanaman nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui kegiatan ROHIS/KSI di sekolah ini sudah di tanamkan nilai-nilai kesadaran ketaatan dalam melaksanakan ibadah melalui keteladanan sehingga tanpa di awasi juga pun anak-anak bisa melakukan shalat dhuha, dhuhur berjamaah. Dan ibadah lainnya.¹

¹Wawancara dengan Bapak "H", pembina ROHIS ikhwan SMAN 1 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 14.30 Wita.

Pembina ROHIS/KSI SMAN 7 Banjarmasin:

Peserta didik di sekolah ini pada umumnya dan anggota ROHIS/ KSI secara khususnya pada prinsipnya sama dalam ketaatan beribadah dalam hal ini seimbang karena anggota ROHIS yang menjangkiti kawan-kawannya sehingga sudah merupakan pembiasaan untuk semua peserta didik dalam melakukan ibadah, baik itu shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah bahkan mereka selalu melakukan shalat tahajud, dan secara rutin melakukan puasa sunnah.²

Pembina kegiatan ROHIS/ KSI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Kalau ketaatan ibadah peserta didik di sekolah kita sudah cukup bagus karena kita selalu menanamkan nilai-nilai kesadaran kepada mereka sekalipun ketaatan ibadah merupakan ujung tombak pendidikan keluarga tetapi kita mencoba membangun spritual kepada anak-anak kita dan mengupayakan pembiasaan sehingga mereka terbiasa dalam melakukan ibadah.³

Ketua KSI SMAN 1 Banjarmasin mengatakan:

Selama ini anggota ROHIS/ KSI dalam melakukan ibadah sudah cukup baik dari sebelumnya mereka masuk KSI, hal ini karena materi yang di berikan pada saat kegiatan berorientasi pada pembiasaan-pembiasaan yang pada sebelumnya belum terbiasa, tetapi setelah mendengar kajian-kajian fiqih, tafsir dan hadis, di situlah muncul kesadaran untuk melakukan ibadah.⁴

Ketua KSI SMAN 7 Banjarmasin mengatakan:

Kami melakukan ibadah wajib maupun ibadah sunnah, karena kami sudah di bekali melalui materi kajian-kajian yang kami dapat dari kegiatan kelompok studi Islam (KSI), di mana kegiatan tersebut lebih menekankan kami kepada nilai-nilai pembiasaan.⁵

²Wawancara dengan Bapak “MH”, pembina ROHIS ikhwan SMAN 7 Banjarmasin, ruang musholla, 23 Januari 2015 pada pukul 15.25 wita.

³Wawancara dengan Ibu “Z”, pembina ROHIS akhwat SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang tamu, 5 Pebruari 2015 pada pukul 11.20 wita.

⁴Wawancara dengan “T”, Ketua ROHIS/ KSI SMAN 1 Banjarmasin, ruang Musholla, 26 Januari 2015 pada pukul 15.55 wita.

⁵Wawancara dengan “RMH”, ketua ROHIS/ KSI SMAN 7 Banjarmasin, ruang Musolla, 30 Januari 2015 pada pukul 09.45 wita.

Ketua KSI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Kami di sini melakukan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah di sekolah bahkan kegiatan ibadah apapun bukan karena program sekolah, karena itu merupakan suatu kewajiban sebagai seorang muslim sehingga tidak boleh di paksakan.⁶

Penulis memperoleh informasi dari masing-masing dua *informan* di SMA Kota Banjarmasin terkait dengan ketaatan beribadah yang di lakukan peserta didik melalui kegiatan kerohanian Islam. Hal ini penulis juga melakukan konfirmasi dengan masing-masing kepala sekolah, berikut ini hasil wawancara dengan Kepala SMAN 1 Banjarmasin:

Berkaitan dengan kegiatan ROHIS/ KSI di sekolah ini khususnya ketaatan beribadah yang saya lihat memang bagus, karena anggotanya banyak sehingga memberikan pengaruh kepada teman-teman yang lain untuk melakukan ibadah seperti shalat dhuha sekalipun itu merupakan ibadah sunnah, tetapi karena sudah di ajarkan melalui kegiatan ROHIS/ KSI tentang manfaat dari shalat dhuha dan akhirnya menjadi suatu pembiasaan.⁷

Kepala SMAN 7 Banjarmasin mengatakan:

Selama ini yang saya lihat terkait ketaatan beribadah di sekolah ini untuk semua siswa muslim terlebih peserta ROHIS/ KSI sangat bagus karena mereka sudah di tanamkan nilai-nilai kesadaran sehingga mereka terbiasa melakukannya.⁸

Menurut wakil kepala SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Untuk masalah ketaatan ibadah anak-anak di sekolah kami sudah maksimal karena kami selalu rutin memberikan pencerahan kepada mereka lewat kegiatan ROHIS selain itu juga melalui apel pagi, seperti kami tanyakan: siapa tidak shalat subuh, kemudian kami biasakan dengan shalat dhuha sehingga dengan sendirinya terbiasa melakukannya.⁹

⁶Wawancara dengan “Y”, ketua ROHIS/KSI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang tamu, 26 Januari 2015 pada pukul 11.25 wita.

⁷Wawancara dengan Ibu “H”, Kepala SMAN 1 Banjarmasin, ruang kepala sekolah, 18 Pebruari 2015 pada pukul 09.26 wita.

⁸Wawancara dengan Bapak “M”, Kepala SMAN 7 Banjarmasin, ruang kepala sekolah, 16 Pebruari 2015 pada pukul 10.17 wita.

⁹Wawancara dengan Bapak “AG”, Wakil Kepala Kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang tamu, 16 Pebruari 2015 pada pukul 10.40 wita.

Gambaran hasil wawancara dengan enam orang *informan* di SMA Kota Banjarmasin tersebut menunjukkan bahwa peserta didik taat dalam beribadah. Berdasarkan hasil observasi penulis juga diketahui bahwa semua peserta didik yang muslim dan khususnya anggota Rohis/KSI dalam melaksanakan ibadah dapat dilihat disela-sela waktu istirahat pertama peserta didik masuk ke musholla untuk melakukan shalat dhuha, selanjutnya pada waktu istirahat kedua peserta didik juga masuk ke musholla untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah, kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah tersebut dilakukan secara rutin di sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik telah tertanam kesadaran dalam beribadah melalui ceramah-ceramah atau materi dari kajian-kajian yang diberikan melalui kegiatan esktrakurikuler kerohanian Islam.

2) Menutup Aurat

Berikut ini kutipan wawancara berkaitan dengan peserta didik khususnya perempuan (akhwat) yang menutup aurat, menurut Pembina ROHIS /KSI SMAN

1 Banjarmasin:

Peserta didik di sini pada awalnya mereka tidak menutup aurat (berjilbab), namun setelah menjadi anggota ROHIS/KSI mereka memutuskan untuk menutup aurat (berjilbab) selain itu mereka tidak berpakaian ketat.¹⁰

Selanjutnya menurut Pembina ROHIS/ KSI SMAN 7 Banjarmasin:

Siswa muslim di sekolah ini baik yang bukan anggota ROHIS/ KSI maupun anggota ROHIS/ KSI semuanya menutup aurat padahal bukan suatu kewajiban dari sekolah tetapi mereka dengan kemauan sendiri untuk berjilbab.¹¹

¹⁰Wawancara dengan Ibu “H”, pembina ROHIS akhwat SMAN 1 Banjarmasin, ruang Musholla, 23 Januari 2015 pada pukul 16.10 wita.

¹¹Wawancara dengan Ibu “R”, pembina ROHIS/ KSI akhwat SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 3 Pebruari 2015, pada pukul 10.30 wita.

Pembina ROHIS (KSI) SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Sekolah kami merupakan sekolah yang berciri khas agama sehingga menutup aurat (berjilbab) hukumnya wajib untuk semua peserta didik khususnya perempuan (akhwat) yang sekolah di sini, namun demikian kita selalu mencoba menasehati mereka bahwa menutup aurat bukan hanya di sekolah saja tetapi di rumah dan di manapun harus tetap menutup aurat.¹²

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Kota Banjarmasin terkait dengan menutup aurat untuk SMAN 1 Banjarmasin seluruh anggota ROHIS perempuan (akhwat) menutup aurat, dan hal ini kelihatan berbeda dengan yang bukan anggota ROHIS/KSI, perbedaan yang dilihat dengan penampilan berjilbab, penampilan anggota ROHIS/KSI benar-benar di katakan menutup aurat dengan menggunakan seragam yang longgar dan jilbab yang agak besar sedangkan yang bukan anggota ROHIS/KSI seragam dan jilbab yang digunakan hanya sekedar menutup aurat. Adapun di SMAN 7 Banjarmasin untuk semua peserta didik yang muslim perempuan (akhwat) sudah menutup aurat, sedangkan menutup aurat di SMA Muhammadiyah Banjarmasin hukumnya wajib untuk semua peserta didik perempuan (akhwat) karena sekolahnya berciri khas agama.

3) Disiplin

Gambaran penulis dapatkan mengenai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, penulis melakukan observasi yang dimulai dari sebelum kegiatan di mulai (pukul 14.00 WITA untuk hari senin-sabtu kecuali Jumat Pukul 12.00 WITA) sampai setelah kegiatan berakhir (pukul 16.00 WITA). Disiplin yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini meliputi: disiplin datang ke musholla, disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

¹²Wawancara dengan Ibu “Z”, pembina ROHIS akhwat SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang Lab. IPA, 5 Pebruari 2015 pada pukul 11.25 wita.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 1 Banjarmasin terlihat bahwa anggota ROHIS/ KSI yang akan mengikuti kegiatan, setelah pulang sekolah mereka langsung menuju musholla tepatnya di dalam musholla dalam bentuk lingkaran masing-masing kelompok sambil menunggu pembina atau pematari, setelah pematari datang para anggota ROHIS/KSI berdiri dan bersalaman setelah itu mereka memulai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan adalah dimulai dengan salah satu anggota laki-laki (ikhwan) atau perempuan (akhwat) membuka acara kemudian dilanjutkan dengan membaca al-qurán, lanjutan ayat dari kegiatan sebelumnya setelah itu pembina memberikan materi sesuai dengan jadwal harian yaitu kajian fikih, kajian tafsir dan kajian hadis, selama pembina memberikan kajian terlihat anggota ROHIS/KSI sangat antusias memperhatikan apa yang disampaikan selanjutnya di berikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami dari materi yang disampaikan kemudian setelah kegiatan berakhir mereka pun bersalaman dan pulang. Ada yang unik di kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN 1 Banjarmasin bahwa setiap kegiatan, semua peserta mempunyai giliran untuk memberikan kajian kepada teman-teman sekelompok hal ini tentu melalui bimbingan pembina mereka, maksudnya adalah untuk melatih keberanian anggota ROHIS/KSI dalam berkomunikasi. Adapun pada jadwal mingguan yang biasanya di lakukan setiap jumat yang di namakan JUTAQ (Jumat Taqwa) semua peserta didik muslim telah berkumpul di dalam mushalla sambil menunggu penceramah yang di undang atau guru yang di percayakan untuk memberikan ceramah. Hal yang sama juga di lakukan oleh SMAN 7 Banjarmasin dan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Selain pengamatan yang di lakukan penulis sebagaimana telah dijelaskan di atas, penulis melakukan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Berikut ini hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam SMAN 1 Banjarmasin:

Anak-anak ROHIS terlihat sangat disiplin, bukan hanya pada saat mengikuti kegiatan di ROHIS tetapi mereka juga disiplin datang ke sekolah tepat waktu, dan juga disiplin mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran.¹³

Melangkah kepada pembina ROHIS SMAN 7 Banjarmasin:

Semua peserta didik di sekolah ini dan khususnya anggota ROHIS sangat disiplin karena selain aturan sekolah yang begitu ketat, mereka juga sudah di ajarkan di kegiatan ROHIS tentang waktu sehingga mereka sudah paham dan sangat menghargai waktu.¹⁴

Pembina ROHIS SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Persoalan disiplin anak-anak kita di sini cukup baik, hal ini dapat dilihat mulai dari mereka datang ke sekolah tepat waktu, kemudian mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga tepat waktu sampai dengan mereka pulang.¹⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa nilai disiplin yang di tanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sudah maksimal melalui kajian-kajian atau ceramah yang diberikan sehingga mereka bukan sekedar tahu apa itu disiplin tetapi mereka juga memahami begitu pentingnya waktu untuk di gunakan sebaik-baiknya.

¹³Wawancara dengan Bapak “H”, pembina ROHIS ikhwan SMAN 1 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 14.30 wita.

¹⁴Wawancara dengan Bapak “MH”, pembina ROHIS ikhwan SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 16 Pebruari 2015 pada pukul 08.41 wita.

¹⁵Wawancara dengan Bapak “AG”, pembina ROHIS ikhwan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang tamu, 23 Pebruari 2015 pada pukul 10.30 wita.

4) Keberanian Mengemukakan pendapat

Berdasarkan uraian pembina ROHIS SMAN 1 Banjarmasin:

Keberanian anggota ROHIS dalam mengemukakan pendapat terlihat ketika mereka mengikuti kajian-kajian di musholah. Pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah di sampaikan. Keberanian tersebut tentunya di dasari oleh ilmu pengetahuan yang di miliki.¹⁶

Hal yang sama di utarakan oleh Pembina ROHIS SMAN 7 Banjarmasin:

Menurut saya, anak-anak di sini sangat cerdas dalam mengemukakan pendapat, entah karena di bekali lewat kegiatan ROHIS atau tidak yang jelas mereka bisa mengemukakan pendapat mereka baik pada saat mengikuti kegiatan ROHIS ataupun dimana saja.¹⁷

Pembina ROHIS SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Pada prinsipnya, anak- anak kita di sekolah ini sama dengan anak-anak di sekolah lain juga dalam mengemukakan pendapat, olehnya itu melalui kegiatan ROHIS kita akan tingkatkan kemampuan mereka mengemukakan pendapat.¹⁸

Keberanian mengemukakan pendapat bagi anggota ROHIS berdasarkan wawancara di atas menurut penulis sudah baik, hal ini karena penulis juga melihat secara langsung ketika penulis melakukan observasi pada saat mereka sedang mengikuti kegiatan kajian yang di berikan oleh pembina maupun penceramah. Sebagaimana biasanya dalam kegiatan setelah pembina atau pemateri memberikan materi, mereka (anggota ROHIS) di berikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, disitulah terlihat bahwa mereka bisa

¹⁶Wawancara dengan Bapak "H", pembina ROHIS ikhwan SMAN 1 Banjarmasin, ruang tamu, tanggal 2 Pebruari 2015 pada pukul 14.30 wita.

¹⁷Wawancara dengan Ibu "R", pembina ROHIS akhwat SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 3 Pebruari 2015 pada pukul 10.30 wita.

¹⁸Wawancara dengan Ibu "Z", pembina ROHIS akhwat SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang tamu, 3 Pebruari 2015 pada pukul 10.30 wita.

mengemukakan pendapat untuk menanyakan atau menanggapi apa yang ingin di kemukakan dengan menggunakan bahasa yang santun.

5) Menghargai Orang Lain

Nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik adalah menghargai orang lain, penanaman nilai-nilai saling menghargai di kalangan peserta didik di SMA Kota Banjarmasin ini sudah di laksanakan dengan baik, yaitu dalam bentuk pembinaan dan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS). Di samping itu juga dibudayakan senyum, sapa dan salam di sekolah, sehingga terjalin keakraban dan komunikasi semakin harmonis. Hal tersebut penulis rasakan ketika pertama kali datang ke lokasi penelitian. Mereka sangat antusias menyambut kedatangan penulis dengan sikap yang menyenangkan. Seperti yang di lakukan oleh akhwat yang bersalaman dengan mencium tangan, tetapi ikhwan ketika menyambut kedatangan penulis cukup dengan mengucapkan salam dan mengangguk kepala. Hal ini membuktikan bahwa mereka sangat menghargai orang lain terutama yang lebih tuaa dari usianya.

Data observasi yang telah dijelaskan, penulis juga melakukan wawancara dengan masing-masing pembina ROHIS, hasil wawancara dengan pembina ROHIS SMAN 1 Banjarmasin:

Di kegiatan ROHIS, selain kami tanamkan nilai taat beribadah, disiplin, kami juga menanamkan nilai-nilai menghargai orang lain, seperti setiap bertemu dengan guru atau siapa saja harus mengucapkan salam dengan wajah penuh senyum kemudian mencium tangan, itu yang selalu kita biasakan, dan Alhamdulillah anak-anak pun sudah terbiasa dengan hal tersebut.¹⁹

¹⁹Wawancara dengan Bapak "H", pembina ROHIS ikhwan SMAN 1 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 14.30 wita.

Pernyataan pembina ROHIS SMAN 7 Banjarmasin:

Menghargai orang lain juga bagian dari penanaman nilai yang kami berikan di kegiatan ROHIS, karena pada dasarnya anggota ROHIS merupakan teladan bagi teman-teman yang bukan anggota ROHIS sehingga apa yang mereka lakukan bisa di jadikan contoh kemudian di tiru oleh teman-teman mereka.²⁰

Pembina ROHIS SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Secara umum, kita disini juga biasakan dengan menanamkan nilai-nilai menghargai orang lain karena lingkungan kita ada enam sekolah makanya kita selalu memberikan *warning* kepada mereka bahwa semua guru yang ada di lingkungan ini adalah guru kalian juga, kemudian kita juga budayakan 3 S (salam, senyum dan sapa).²¹

Penulis mengadakan wawancara dengan masing-masing Kepala SMA Banjarmasin. Pertama hasil wawancara dengan Kepala SMAN 1 Banjarmasin:

Menghargai orang lain di sekolah kita merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah terlebih lagi untuk anggota ROHIS karena mereka yang memberikan pengaruh positif kepada kawan-kawannya dalam hal ini mereka di jadikan sebagai teladan.²²

Kedua, hasil wawancara dengan Kepala SMAN 7 Banjarmasin:

Selama saya mengamati perkembangan anak-anak di sekolah ini, berkaitan dengan menghargai orang lain menurut saya sangat baik, hal ini karena selain di bina oleh guru-guru, baik itu guru mata pelajaran atau wali kelas, tentu pembina ROHIS sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai menghargai orang lain sehingga sudah menjadi sebuah kebiasaan.²³

²⁰Wawancara dengan Bapak “MH”, pembina ROHIS ikhwan SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 10.50 wita.

²¹Wawancara dengan Bapak “AG”, pembina ROHIS ikhwan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang tamu, 23 Pebruari 201w pada pukul 10.30 wita.

²²Wawancara dengan Ibu “H”, Kepala SMAN 1 Banjarmasin, ruang kepala sekolah, 18 Pebruari 2015 pada pukul 09.26 wita.

²³Wawancara dengan Bapak “M”, Kepala SMAN 7 Banjarmasin, ruang kepala sekolah, 16 Pebruari 2015 pada pukul 10.17 wita.

Ketiga, hasil wawancara dengan Wakil Kepala Urusan Kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Menurut saya, sikap dan tindakan keseharian anak-anak disini dalam mengharagai orang lain sudah bagus karena lokasi kita disini tidak terlalu luas seperti sekolah lain dan siswa kita juga tidak cukup banyak sehingga dengan muda kita bisa pantau perilaku mereka.²⁴

Paparan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sikap menghargai orang lain yang di tanamkan kepada peserta didik khususnya anggota ROHIS melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sudah baik karena dalam penerapannya telah tertanam 3 S (senyum, sapa dan salam) sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

6) Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab yang di tanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah tanggung jawab dalam mengemban tugas yang dibebankan sesuai dengan tugas yang di amanahkan dan berpatokan pada acuan yang telah ditetapkan secara umum dalam sebuah organisasi. Yang menarik dalam penanaman nilai tanggung jawab pada SMA Kota Banjarmasin melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah adanya sistem pelaporan.

Pelaporan dimaksud adalah setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ROHIS/KSI harus dilaporkan kepada pihak sekolah dengan membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ) pada akhir kegiatan. Hasil wawancara dengan Pembina ROHIS SMAN 1 Banjarmasin:

²⁴Wawancara dengan Bapak “AG”, Wakil Kepala Kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang tamu, 23 Pebruari 2015 pada pukul 10.30 wita.

Salah satu nilai yang kita tanamkan pada anak-anak di ROHIS adalah nilai tanggung jawab, di sekolah ini semua kegiatan keagamaan selalu dipercayakan kepada mereka untuk mengkoordinirnya dan mereka benar-benar bertanggung jawab, setelah itu mereka membuat pelaporan mengenai kegiatan yang telah di laksanakan.²⁵

Pembina ROHIS SMAN 7 Banjarmasin:

Tugas kita di ROHIS itu bukan sekedar memberikan materi kajian kepada anak-anak, tetapi juga kita bekali mereka dengan cara berorganisasi, salah satunya adalah membuat pelaporan, karena semua kegiatan yang kita lakukan dimintai pertanggung jawabannya dari pihak sekolah dalam bentuk laporan tertulis, biasanya yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah pengurus inti yang di dipercayakan namun bukan berarti anggota yang lain tidak bertanggung jawab, semua bertanggung jawab sesuai dengan tugas yang diberikan karena dalam kepengurusan KSI terbagi atas divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing.²⁶

Pernyataan kedua pembina ROHIS di atas sama juga dengan apa yang di sampaikan oleh Pembina ROHIS SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Terkait dengan masalah tanggung jawab, kita di ROHIS sudah menanamkan kepada mereka tentang nilai tanggung jawab, sehingga setiap tugas yang dipercayakan kepada mereka pasti di kerjakan dengan penuh tanggung jawab.²⁷

Selain pernyataan Pembina ROHIS, Berikut ini juga hasil wawancara dengan Kepala SMAN 1 Banjarmasin:

Sepengetahuan saya, anak-anak kami di sekolah ini sangat bertanggung jawab, hal ini bisa dilihat ketika di dipercayakan untuk melakukan satu kegiatan baik itu kegiatan intra ataupun kegiatan ekstra yang ada hubungannya dengan ROHIS dan kegiatan apa saja di sekolah ini, kemudian semua kegiatan yang telah di laksanakan selalu di laporkan kepada saya selaku penanggung jawab di sekolah ini.²⁸

²⁵Wawancara dengan Bapak “H”, pembina ROHIS ikhwan SMAN 1 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 14.30 wita.

²⁶Wawancara dengan Bapak “MH”, pembina ROHIS ikhwan SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 16 Pebruari 2015 pada pukul 10.45 wita.

²⁷Wawancara dengan Ibu “Z”, pembina ROHIS akhwat SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang tamu, 12 Pebruari 2015 pada pukul 10.00 wita.

²⁸Wawancara dengan Ibu “H”, Kepala SMAN 1 Banjarmasin, ruang kepala sekolah, 18 Pebruari 2015 pada pukul 09.26 wita.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Kepala SMAN 7 Banjarmasin:

Kalau saya boleh menilai anak-anak kami disini berkaitan dengan tanggung jawab sangat luar biasa, alasannya, saat diberikan tugas mereka bersungguh-sungguh menjalankannya dan selalu melaporkan hasilnya dalam bentuk tertulis, karena hal itu terkait dengan penggunaan dana, ini menandakan bahwa ilmu yang mereka peroleh dari kegiatan ROHIS bukan sekedar teori tetapi juga harus diaplikasikan.²⁹

Hal senada juga di ungkapkan oleh Wakil Kepala Urusan Kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Kalau saya pribadi, menilai anggota ROHIS terkait dengan tanggung jawab sudah cukup baik karena mereka telah di latih dan di biasakan untuk selalu bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan kepada mereka. Salah bukti tanggung jawab mereka adalah membuat laporan pertanggung jawaban dari kegiatan yang telah kita lakukan minggu kemarin di luar kota.³⁰

Dari hasil wawancara di atas, maka diperoleh data bahwa anggota ROHIS/KSI telah menunjukkan rasa tanggung jawab setiap mengadakan kegiatan yang dipercayakan kepada mereka, kemudian kegiatan tersebut dilaporkan secara tertulis berupa laporan pertanggung jawaban (LPJ) terutama masalah finansial berkaitan dengan penggunaan dana. Berdasarkan pengamatan peneliti juga ketika melihat dokumen laporan pertanggungjawaban yang mereka buat, menurut penulis sudah baik.

²⁹Wawancara dengan Bapak “M”, Kepala SMAN 7 Banjarmasin, ruang kepala sekolah, 16 Pebruari 2015 pada pukul 10.17 wita.

³⁰Wawancara dengan Bapak “AG”, Wakil Kepala Urusan Kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang tamu, 23 Pebruari 2015 pada pukul 10.40 wita.

2. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam pada SMA Kota Banjarmasin.

Kegiatan ekstrakurikuler sudah berlangsung sejak lama. Di tingkat sekolah dasar pada umumnya jenis ekstrakurikuler yang dilakukan adalah kegiatan pramuka. Pada tingkat SMP dan SMA kegiatan ekstrakurikuler berkembang dan bertambah jenisnya. Tidak hanya pramuka tetapi meliputi kegiatan-kegiatan seperti pasukan pengibar bendera (Paskibra), palang merah remaja (PMR), pasukan keamanan sekolah (PKS), gema pencinta alam (GPA), filateli, koperasi sekolah, usaha kesehatan sekolah (UKS), kelompok ilmiah remaja (KIR), olah raga dan kesenian. Banyak macam kegiatan ekskul yang dikembangkan di sekolah, yang tentu saja berbeda-beda antar sekolah. Perbedaan itu bisa dimengerti karena terdapatnya perbedaan minat dan kebutuhan peserta didik, sarana dan prasarana, potensi sekolah dan potensi daerah yang bersangkutan.

Berkaitan dengan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang telah dijelaskan di atas, maka yang akan penulis bahas adalah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang di kemas dalam kegiatan kerohanian Islam. Terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diterapkan/dilaksanakan di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan Akhlak Mulia (Salam)

Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan dan akhlak mulia peserta didik, sebagai proses penanaman nilai-nilai keagamaan agar peserta didik terbiasa berbicara, bersikap, dan berperilaku terpuji dalam kehidupan keseharian. Melalui kegiatan

pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karakter dan prilaku terpuji baik dalam komunitas kehidupan di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Materi kegiatan pembiasaan akhlak mulia yang dapat dilakukan di lingkungan SMAN 1, SMAN 7 dan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah meliputi aspek aqidah seperti kajian fiqih (KAFIQ), kajian tafsir (KASIR) dan kajian hadis (KADIS). Tujuan dari kegiatan kajian-kajian di atas adalah untuk meningkatkan keimanan kepada peserta didik sehingga terciptalah kesungguhan dalam menjalankan tugas sebagai insan yang beriman dan bertaqwa.

Pelaksanaan kegiatan tersebut di atas untuk SMAN 1 Banjarmasin adalah setiap hari senin,selasa, kamis jumat dan sabtu pukul 14.30 wita kecuali hari jumat pukul 12.30 wita sampai selesai. Adapun SMAN 7 Banjarmasin setiap hari senin-minggu pukul 14.30 wita kecuali hari jumat dan minggu, hari jumat pukul 14.30 wita dan minggu 15.30 wita sampai selesai. Sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, waktu pelaksanaannya setiap hari selasa, kamis dan jumat pukul 14.30 wita kecuali jumat 12.30 wita sampai selesai.

Aspek syariah pada materi jenis kegiatan pembiasaan akhlak adalah, Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur berjamaah, infaq dan shadaqah yang merupakan kegiatan rutinitas setiap hari jam sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menguatkan semangat ibadah peserta didik.

Waktu pelaksanaan shalat dhuha di laksanakan setiap hari di sekolah pada pukul 09.45 wita. Sedangkan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal. Waktu pelaksanaan shalat dhuha di SMAN 7 Banjarmasin

dilakukan secara rutinitas pukul 09.45 wita dan shalat dhuhur berjamaah disesuaikan dengan waktu istirahat kedua yaitu pukul 12.30 wita. Sedangkan waktu pelaksanaan shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjamaah pada SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin jadwal pelaksanaannya sama dengan SMAN 1 Banjarmasin. Kegiatan infaq dan shdaqah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial terhadap orang lain. Waktu pelaksanaannya di tiga sekolah SMA Kota Banjarmasin bisa di bilang setiap hari anggota KSI mengumpulkan dana tetapi untuk menyalurkan dana yang akan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya tergantung situasi dan kondisi.

Aspek materi yang diberikan kepada peserta didik di tiga SMA kota Banjarmasin melalui kegiatan ROHIS tersebut maka berdampak kepada akhlak terpuji peserta didik seperti membiasakan mengucapkan salam, menjaga kebersihan, berperilaku jujur, tolong menolong dan menghargai antar sesama. Sekolah harus menciptakan budaya agamis, mulai dari penampilan profil fisik sekolah sampai kepada situasi kehidupan antar sesama guru, sesama peserta didik, pendidik dengan peserta didik, dengan pegawai, juga dengan lingkungan.

Uraian di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan ketiga pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam. Berikut ini wawancara dengan pembina ROHIS SMAN 1 Banjarmasin:

Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang kami laksanakan di sekolah khususnya di KSI adalah pembiasaan akhlak mulia (SALAM). Materi yang kami berikan kepada anak-anak adalah berupa kegiatan rutinitas harian seperti kajian kajian fiqih, tafsir dan hadis.³¹

³¹Wawancara dengan Bapak "H", pembina ROHIS ikhwan SMAN 1 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 14.30 wita.

Pembina ROHIS SMAN 7 Banjarmasin mengungkapkan hal yang sama:

Pembiasaan akhlak mulia (SALAM) merupakan jenis kegiatan kami di ROHIS. Adapun materi yang kami berikan kepada anggota KSI seperti sudah terjadwal dalam kegiatan harian adalah kajian fiqih, tafsir dan hadis, serta tahsin. Sedangkan waktu pelaksanaannya setiap hari.³²

Pembina ROHIS SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Jenis kegiatan pembiasaan akhlak mulia (SALAM) merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang kami laksanakan di ROHIS. Pada jenis kegiatan ini, biasanya materi yang kami berikan kepada anak-anak adalah kajian fiqih, tafsir, dan hadis.³³

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di SMAN 1, SMAN 7 dan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin berkaitan dengan jenis kegiatan pembiasaan akhlak mulia, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ketiga sekolah tersebut telah melaksanakan kegiatan SALAM. Adapun materi yang diberikan pada kegiatan tersebut adalah kajian fikih, tafsir, dan hadis. Kemudian kegiatan tersebut menunjukkan hasil yang bisa di banggakan oleh pihak sekolah.

b. Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)

Kegiatan ini merupakan wahana kompetisi di kalangan peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan dan seni agama yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan kabupaten/kota, provinsi sampai dengan tingkat nasional. Jenis keterampilan yang dapat dilombakan antara lain: Musabaqah Tilawatil Qur'an, kaligrafi, hafalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, khutbah Jum'at, hafalan do'a, menjadi imam, azan, baca sajak, puisi,

³²Wawancara dengan Bapak "MH", pembina ROHIS ikhwan SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 16 Pebruari 2015 pada pukul 10.45 wita.

³³Wawancara dengan Ibu "Z", pembina ROHIS akhwat SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, 12 Pebruari 2015 pada pukul 10.00 wita.

lomba mengarang, kesenian Islam seperti nasyid, qasidah, dan lain-lain. Mengenai jenis keterampilan yang dilombakan, setiap sekolah atau daerah dapat memilih jenis lomba yang cocok dan lebih memasyarakat di daerahnya masing-masing.

Hasil wawancara dengan pembina ROHIS/KSI SMAN 1 Banjarmasin:

Pekan keterampilan dan seni PAI (PENTAS PAI) merupakan bagian dari jenis kegiatan di ROHIS/KSI, mengingat kegiatan tersebut juga sangat penting untuk mengembangkan bakat mereka baik di bidang tilawah, kaligrafi, azan, puisi, dan kesenian Islam seperti nasyid dan qasidah. Dan alhamdulillah kami untuk tahun ini menjadi pemenang lomba PENTAS PAI tingkat provinsi yang diselenggarakan oleh Kemenag Kalsel.³⁴

Pembina ROHIS/KSI SMAN 7 Banjarmasin menjelaskan hal yang sama:

PENTAS PAI adalah kegiatan yang sangat diminati oleh anak-anak, karena masing-masing mempunyai bakat. Olehnya itu, lewat kegiatan ini kami fasilitasi mereka untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki. Anak-anak kami juga sering menjadi pemenang lomba kegiatan PENTAS PAI, baik pada tingkat gugus Se SMA sampai tingkat nasional.³⁵

Pembina ROHIS/KSI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Kami di ROHIS/KSI juga melaksanakan kegiatan PENTAS PAI, sekalipun siswa kami sedikit, tetapi mereka mempunyai segudang bakat, salah satu mata lomba yang kami menangkan pada tingkat nasional adalah puisi yang diselenggarakan di Jogjakarta. Hal ini membuat kami bangga bahwa ternyata anak-anak kami juga bisa bersaing dalam kompetisi-kompetisi baik tingkat kecamatan, kabupaten dan juga tingkat nasional.³⁶

Gambaran hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa jenis kegiatan pekan keterampilan dan seni PAI (PENTAS PAI) merupakan jenis kegiatan untuk

³⁴Wawancara dengan Bapak “H”, pembina ROHIS ikhwan SMAN 1 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 14.30 wita.

³⁵Wawancara dengan Ibu “R”, pembina ROHIS akhwat SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 3 Pebruari 2015 pada pukul 10.30 wita.

³⁶Wawancara dengan Ibu “Z”, pembina ROHIS akhwat SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang Lab IPA, 5 Pebruari 2015 pada pukul 11.25 wita.

mengembangkan kreativitas minat dan bakat para peserta didik dan sebagai wahana kompetisi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan dan seni PAI.

c. Pesantren Kilat (Sanlat)

Pesantren kilat adalah kegiatan yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan Ramadhan atau di luar Ramadhan. Pesantren kilat disebut juga pesantren ramadhan apabila dilaksanakan pada bulan ramadhan. Rentang waktu pelaksanaan Sanlat bisa 3, 5, dan 7 hari, atau lebih disesuaikan dengan kebutuhan.

Materi kegiatan SANLAT adalah ceramah-ceramah agama dan malam bina iman dan Taqwa (MABIT). MABIT adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berkala sebagai pendukung dari rangkaian kurikulum mentoring. Kegiatan ini biasanya dilakukan di malam hari, dimana seluruh anggota ROHIS/KSI berkumpul dan bermalam di sekolah. Salah satu perangkat tarbiyah ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga membentuk jiwa yang taqwa. Kegiatan ini meliputi jasadiah dan ruhaniah seperti tilawah Al-Quran, Pemberian Materi, Qiyamullail, Dzikrullah dan Riadhoh.

Wawancara dengan Pembina ROHIS/KSI SMAN 1 Banjarmasin:

Pesantren Kilat (SANLAT) yang kita laksanakan di ROHIS/KSI, biasanya pada hari-hari libur sekolah seperti libur semester, karena waktunya singkat, maka waktu pelaksanaannya bisa tiga sampai tujuh hari. Materi yang kita berikan kepada anak-anak adalah berupa ceramah-ceramah agama dan malam bina iman dan Taqwa (MABIT).³⁷

³⁷Wawancara dengan Bapak "H", pembina ROHIS ikhwan SMAN 1 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 14.30 wita.

Wawancara dengan Pembina ROHIS/KSI SMAN 7 Banjarmasin:

Untuk jenis kegiatan pesantren kilat (SANLAT), kita laksanakan setiap libur semester dan juga setiap bulan ramadhan, materi yang kita berikan adalah pastilah ceramah-ceramah agama serta malam bina iman dan taqwa, tujuannya dari kegiatan ini adalah senantiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁸

Pembina ROHIS/KSI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Salah satu jenis kegiatan ROHIS/KSI yang kita laksanakan adalah pesantren kilat, sesuai dengan namanya yaitu kilat atau singkat, maka kegiatan ini di selenggarakan ketika libur sekolah. Materi yang di sampaikan adalah ceramah agama serta malam bina iman dan taqwa.³⁹

Berdasarkan wawancara di atas, maka telah jelas bahwa jenis kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan di ketiga SMA kota Banjarmasin, pada dasarnya di selenggarakan pada waktu libur semester dan waktu pelaksanaannya juga berkisar tiga sampai tujuh hari. Adapun materi yang diberikan adalah ceramah-ceramah agama dan malam bina iman dan taqwa (MABIT), yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT., sehingga membentuk jiwa yang taqwa.

d. Ibadah Ramadhan (Irama)

Kegiatan ibadah ramadhan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan selama bulan suci ramadhan, dengan durasi waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bihalal yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan/hari raya idul fitri. Kegiatan ibadah bulan suci ramadhan antara, lain meliputi: salat wajib, salat tarawih, salat sunat lainnya, tadarrus, buka

³⁸Wawancara dengan Bapak "MH", pembina ROHIS ikhwan SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 10.50 wita.

³⁹Wawancara dengan Ibu "Z", pembina ROHIS akhwat SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang Lab IPA, 5 Pebruari 2015 pada pukul 11.25 wita.

puasa bersama, sanlat, zakat fitrah, santunan anak yatim, mendengarkan ceramah di masjid, mushalla di televisi sampai dengan kegiatan halal bihalal

Sehubungan dengan jenis kegiatan ibadah ramadhan, berikut cuplikan wawancara dengan Pembina ROHIS/KSI SMAN 1 Banjarmasin:

Pada jenis kegiatan ibadah ramadhan (IRAMA), kami di ROHIS/KSI melaksanakannya di bulan ramadhan, kebetulan bertepatan dengan libur sekolah maka kami manfaatkan untuk mengisi kegiatan tersebut dari awal sampai akhir ramadhan. Kegiatan yang kami lakukan adalah shalat wajib, salat tarawih, salat sunat lainnya, tadarrus, buka puasa bersama, sanlat, zakat fitrah, santunan anak yatim, mendengarkan ceramah di masjid, mushalla di televisi. Kami juga sediakan buku agenda ramadhan kepada seluruh peserta didik untuk mengisi semua kegiatan yang mereka lakukan selama bulan ramadhan kemudian ditandatangani oleh oran tua dan diserahkan setelah masuk sekolah.⁴⁰

Pembina ROHIS/KSI SMAN 7 Banjarmasin menjelaskan hal yang sama:

Kami juga melaksanakan jenis kegiatan ibadah ramadhan (IRAMA), kegiatan ini kami selenggarakan di bulan ramadhan, tujuannya adalah untuk mengisi kekosongan selama libur puasa, karena kegiatannya cukup padat, maka kami memulainya dari awal puasa sampai akhir puasa. Selain itu juga kami menyediakan buku tugas ramadhan kepada anak-anak untuk mengisi semua kegiatan yang mereka lakukan dan dikembalikan setelah masuk libur puasa.⁴¹

Pembina ROHIS/KSI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Jenis kegiatan ibadah ramadhan (IRAMA), merupakan bagian dari kegiatan kita di ROHIS/KSI, adapun pelaksanaanya pada saat bulan ramadhan, sedangkan kegiatan yang dilakukan adalah berupa shalat wajib dan sunat, buka puasa bersama, menyantuni anak yatim dan lain-lain.⁴²

⁴⁰Wawancara dengan Bapak “H”, pembina ROHIS ikhwan SMAN 1 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 14.30 wita.

⁴¹Wawancara dengan Bapak “MH”, pembina ROHIS ikhwan SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 10.50 wita.

⁴²Wawancara dengan Ibu “Z”, pembina ROHIS akhwat SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang Lab. IPA, 5 Pebruari 2015 pada pukul 11.25 wita.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan ibadah ramadhan yang dilaksanakan di SMAN 1, SMAN 7 dan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah pada saat bulan ramadhan sesuai dengan namanya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama bulan ramadhan berupa ceramah agama, melakukan shalat wajib dan shalat tarawih berjamaah, buka puasa bersama, dan juga menyantuni anak yatim dengan memberikan bantuan ke panti asuhan dan panti jompo.

e. Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)

Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah di luar jam pelajaran dalam rangka mendidik, membimbing, dan melatih keterampilan membaca, menulis, menghafal, dan memahami arti Al-Qur'an, khususnya bagi para peserta didik yang belum memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Mengingat pentingnya penguasaan aspek Al-Qur'an dalam mata pelajaran PAI, maka TBTQ dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena akan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui, memahami, menghafal, dan mempelajari agama Islam baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadits. Karena itu, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an perlu diselenggarakan secara khusus, sehingga diharapkan seluruh peserta didik yang lulus dari sekolah memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pembina ROHIS/KSI SMAN 1 Banjarmasin:

Ada dua kegiatan di sekolah kita terkait dengan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ), yang pertama pada kegiatan intrakurikuler, dimana dalam kurikulum TBTQ termasuk mata pelajaran berdasarkan Perda Kalsel, yang kedua pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang kita Bina yang kita sebut dengan tahsin, sehingga target kita adalah agar anak-anak bisa baca tulis Al-quran.⁴³

Pembina ROHIS/KSI SMAN 7 Banjarmasin:

Tuntas baca tulis al-Qur'an merupakan mata pelajaran pada kegiatan intrakurikuler dan programnya pada setiap pagi sebelum proses belajar di mulai peserta didik wajib membaca Al-Qur'an di kelas masing-masing, namun di ROHIS/ KSI juga kami terapkan materi TBTQ sebagai *follow up* dari kegiatan intara tersebut.⁴⁴

Pembina ROHIS/KSI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Kegiatan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) sudah termasuk mata pelajaran berdasarkan Perda Kalsel pada kegiatan intrakurikuler, dan secara rutin setiap pagi di sekolah kita, hukumnya wabib membaca Al-Qur'an tetapi, kita di ROHIS/KSI juga melaksanakan kegiatan tersebut.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara ketiga Pembina ROHIS/KSI di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) di SMAN 1, SMAN 7 dan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah kegiatan intrakurikuler berdasarkan Perda Kalsel, tetapi di kegiatan ekstrakurikuler ROHIS juga tetap melaksanakan kegiatan tersebut sebagai tindak lanjut dari kegiatan intrakurikuler.

⁴³Wawancara dengan Bapak "H", pembina ROHIS ikhwan SMAN 1 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 14.30 wita.

⁴⁴Wawancara dengan Bapak "MH", pembina ROHIS ikhwan SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 10.50 wita.

⁴⁵Wawancara dengan Ibu "Z", pembina ROHIS akhwat SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang Lab. IPA, 5 Pebruari 2015 pada pukul 11.25 wita.

f. Wisata Rohani (WISROH)

Wisata rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang dapat dilakukan dalam bentuk *out bound* atau umroh pelajar yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat. Dengan mengacu kepada pendekatan dan prinsip belajar aktif dan menyenangkan, perlu diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan. Kegiatan wisata rohani, pada gilirannya diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Wawancara dengan Pembina ROHIS/ KSI SMAN 1 Banjarmasin:

Kegiatan Wisata Rohani (WISROH) biasanya kami laksanakan pada saat libur, kegiatan ini merupakan sebagai ajang *refreshing* yang dinamakan *outbond* yang dilaksanakan di dalam kota atau luar kota. Adapun yang dilakukan anak-anak pada saat *outbond* adalah tadarus, *qiyamullail*, dan olah raga. Tujuan dari kegiatan ini untuk memufuk rasa persaudaraan dan kerjasama tim.⁴⁶

Wawancara Pembina Pembina ROHIS/KSI SMAN 7 Banjarmasin:

Wisata Rohani (WISROH) yang identikan dengan *rihlah* atau *outbond*, merupakan kegiatan yang menyenangkan yang di laksanakan pada libur akhir semester. Banyak hal-hal yang kami lakukan di dalam kegiatan ini seperti tadarus, shalat malam, dan olah raga yang dikemas dalam bentuk permainan. Jadi, pada dasarnya kegiatan ini bukan sekedar refreshing tapi kami juga memberikan penanaman nilai-nilai tentang kekuasaan Allah SWT dengan memperlihatkan pemandangan alam. Tujuan dari kegiatan ini untuk melatih kejujuran, membangun kebersamaan, kecermatan, kerja sama dan kedisiplinan.⁴⁷

⁴⁶Wawancara dengan Bapak "H", pembina ROHIS ikhwan SMAN 1 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 14.30 wita.

⁴⁷Wawancara dengan Bapak "MH", pembina ROHIS ikhwan SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 10.50 wita.

Pembina ROHIS/KSI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Untuk Kegiatan wisata rohani (WISROH), kami biasanya laksanakan pada saat libur, tetapi tempat kegiatannya kami lebih memilih seputar wilayah Kalsel saja, yang jelas, kegiatannya kami laksanakan sebagaimana sekolah lain. Kegiatannya berupa shalat malam, tadarus dan olah raga. Intinya adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan dan lain-lain.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka jenis kegiatan wisata rohani yang dilaksanakan di SMAN 1, SMAN 7 dan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin dilaksanakan pada saat libur semester yang merupakan ajang *refreshing* para anggota ROHIS/KSI. Kegiatan ini pada umumnya di sebut dengan outbond. Yang unik dari kegiatan ini juga bukan sekedar *refreshing* atau hura-hura sebagaimana kegiatan *refreshing* pada umumnya, tetapi kegiatan ini lebih cenderung kepada hal-positif yang mengarah kepada kegiatan keagamaan seperti tadarus, *qiyamullail*, dan olah raga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kebersamaan, memufuk rasa persaudaraan, kerjasama, kejujuran, kecermatan dan kedisiplinan.

g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI memperingati hari besar Islam adalah syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam. Hari Besar Islam yang dimaksud, antara lain; Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.

Kegiatan PHBI memiliki makna pembelajaran bagi peserta didik, maka pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam secara teknis biasanya dikelola oleh

⁴⁸Wawancara dengan Bapak "AG", pembina ROHIS ikhwan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang tamu, 23 Pebruari 2015 pada pukul 10.50 wita.

pesera didik melalui ROHIS/KSI dibawah bimbingan guru PAI, dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah. Dalam memperingati PHBI selain mengundang nara sumber yang berkompeten, sebaiknya menampilkan kegiatan-kegiatan siswa di bidang keterampilan dan seni PAI, seperti menjadi MC, pidato, baca Qur'an dan tarjamahnya, baca do'a, dan kesenian Islam. Penyelenggaraan PHBI seperti ini, maka dapat pula berfungsi sebagai kegiatan Pentas PAI tingkat sekolah.

Pembina ROHIS/KSI SMAN 1 Banjarmasin:

Sebenarnya, PHBI merupakan program kegiatan tahunan sekolah tetapi kami di ROHIS/ KSI dipercayakan sekolah untuk melaksanakannya. Kegiatan yang kami lakukan berupa maulid, isra mi'raj, nuzulul Qur'an, dan tahun baru Islam atau bulan muharram. Tujuan dari kegiatan PHBI adalah untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan terhadap setiap peristiwa penting untuk dijadikan contoh terutama teladan nabi Muhammad SAW.⁴⁹

Pembina ROHIS/KSI SMAN 7 Banjarmasin:

Jenis kegiatan di ROHIS/KSI terdiri dari beberapa jenis seperti apa yang kami jelaskan yaitu, SALAM, SANLAT, IRAMA, TBTQ, WISROH, PENTAS PAI dan PHBI, dan kesemuanya itu kami laksanakan berdasarkan jadwal yang sudah kami buat, misalnya kegiatan SALAM yang merupakan kegiatan rutinitas harian yang kami laksanakan setiap hari. Sedangkan kegiatan lainnya dikondisikan dengan jadwal masing-masing. Untuk PHBI, kegiatannya berupa maulid, isra mi'raj, nuzulul Qur'an, dan tahun baru Islam atau bulan muharram.⁵⁰

Pembina ROHIS/KSI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Jenis-jenis kegiatan ROHIS/ KSI di sekolah kami sama dengan yang ada sekolah lain seperti SALAM, SANLAT, TBTQ, IRAMA, PENTAS PAI, dan PHBI. Kegiatan PHBI yang kami laksanakan setiap tahun adalah maulid Nabi Muhammad Saw, isra mi'raj, nuzulul Qur'an, dan tahun baru Islam atau bulan muharram.⁵¹

⁴⁹Wawancara dengan Bapak "H", pembina ROHIS ikhwan SMAN 1 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Februari 2015 pada pukul 14.30 wita.

⁵⁰Wawancara dengan Ibu "R", pembina ROHIS akhwat SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 3 Februari 2015 pada pukul 10.30 wita.

⁵¹Wawancara dengan Ibu "Z", pembina ROHIS akhwat SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang tamu, 5 Februari 2015 pada pukul 11.25 wita.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait dengan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang di laksanakan di tiga SMA Kota Banjarmasin bahwa setelah peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan yang di maksud menunjukkan hasil yang positif terhadap perubahan perilaku. Hal ini terlihat dari sikap bergaul mereka dengan sesama teman di sekolah baik itu anggota KSI maupun bukan dan juga sikap mereka sesama guru, kemudian membiasakan diri dalam beribadah seperti rutin melakukan shalat lima waktu dan shalat-shalat sunnah.

3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada SMA Kota Banjarmasin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam.

Pencapaian tujuan yang diharapkan maka para pembina ROHIS/ KSI dalam proses penanaman nilai-nilai Islam pada SMA Kota Banjarmasin melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dilakukan dengan menggunakan metode yang dinilai cukup efektif yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan keteladanan dan pembiasaan.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina KSI SMAN 1 Banjarmasin:

Proses penanaman nilai-nilai Islam yang kami terapkan di KSI secara garis besar kami menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan keteladanan dan pembiasaan, selain itu kami juga menggunakan metode bermain sambil belajar agar anak-anak tidak bosan.⁵²

⁵²Wawancara dengan Ibu "H", pembina ROHIS akhwat SMAN 1 Banjarmasin, ruang musholla, 23 Januari 2015 pada pukul 15.40 wita.

Pembina KSI SMAN 7 Banjarmasin:

Sebagaimana biasanya di kegiatan KSI bahwa proses menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak, kami menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, keteladanan dan pembiasaan. Biasanya untuk menghindari rasa jenuh anak-anak saat ceramah kami selingi dengan humor sehingga tidak terkesan membosankan.⁵³

Pembina KSI SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Jadi, proses yang kami lakukan dalam menanamkan nilai Islam di kegiatan KSI kepada anak-anak sudah tentu kami menggunakan metode ceramah kemudian tanya jawab dan juga latihan, namun yang lebih kami prioritaskan adalah metode keteladanan dan pembiasaan.⁵⁴

Berkaitan dengan metode penanaman nilai-nilai Islam kepada peserta didik di SMA Kota Banjarmasin melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melihat secara langsung ketika melakukan observasi di tiga sekolah tersebut bahwa metode yang di gunakan oleh para pembina kegiatan KSI pada umumnya adalah menggunakan metode ceramah, kemudian tanya jawab dari hasil ceramah yang diberikan, dan ada juga diskusi-diskusi kelompok.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Islam pada SMA Kota Banjarmasin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam.

Penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Kota Banjarmasin terdapat kegiatan yang menjadi pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini dapat menjadi penunjang kesuksesan dalam penanaman nilai-nilai Islam terhadap perilaku peserta didik, sedangkan faktor

⁵³Wawancara dengan Bapak “MH”, pembina ROHIS ikhwan SMAN 7 Banjarmasin, ruang musholla, Januari 2015 pada pukul 15.25 wita.

⁵⁴Wawancara dengan Ibu “Z”, pembina ROHIS akhwat SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang Lab. IPA, 5 Pebruari 2015 pada pukul 11.25 wita.

penghambat merupakan situasi yang menghambat kelancaran penanaman nilai-nilai Islam terhadap perilaku peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

a. Faktor Pendukung

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam pada SMA Kota Banjarmasin merupakan salah satu kegiatan yang di laksanakan diluar jam pelajaran. Penanaman nilai-nilai Islam yang diberikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Faktor pendukung dalam kegiatan ini menurut Pembina ROHIS/KSI SMAN 1 Banjarmasin melalui wawancara sebagai berikut:

Faktor pendukung kami tentu berkaitan dengan sarana prasarana, kalau di sekolah kami Alhamdulillah sangat mendukung karena tempat yang kami gunakan untuk kegiatan adalah musholah, sedangkan faktor pendukung kami yang lain adalah pengajar, untuk pembina di sekolah ini ada dua berdasarkan SK kepala sekolah yaitu pembina untuk laki-laki (ikhwan) dan pembina untuk perempuan (akhwat), selain itu kami juga di bantu oleh para alumni yang bersedia untuk membina adik-adik mereka.⁵⁵

Pembina ROHIS/KSI SMAN 7 Banjarmasin:

Kalau di lihat dari segi fasilitas sekolah untuk kegiatan KSI sudah mendukung, kemudian dari segi sumber daya manusia (SDM) juga sangat mendukung, apalagi para alumnus masih mau mendedikasikan diri untuk berbagi ilmu mereka kepada adik-adik di sekolah ini.⁵⁶

ROHIS SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin mengatakan:

Kami secara fasilitas juga mendukung tetapi karena tempat yang kami gunakan sementara di bangun, olehnya itu kami sering gunakan ruang kelas, kadang-kadang juga LAB IPA, sedangkan tenaga pengajar kami disini hanya dua orang itupun menurut kami mendukung berhubung karena siswa kami sedikit jadi masih bisa di atasi.⁵⁷

⁵⁵Wawancara dengan Bapak "H", pembina Ekstrakurikuler kerohanian Islam ikhwan SMAN 1 Banjarmasin, ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 14.30 wita.

⁵⁶Wawancara dengan Bapak "MH", pembina ROHIS ikhwan SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 16 Pebruari 2015 pada pukul 10.45 wita.

⁵⁷Wawancara dengan Ibu "Z", pembina ROHIS akhwat SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang kelas, 12 Pebruari 2015 pada pukul 09.45 wita.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam di SMA Kota Banjarmasin adalah:

1) Musholla/ Mesjid

Mesjid dan Musholla di lingkungan sekolah merupakan sarana sentral bagi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Kota Banjarmasin, selain digunakan untuk kegiatan-kegiatan ritual keagamaan, seperti shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, juga dijadikan sebagai tempat bimbingan baca tulis Al-Qurán, kajian-kajian Islami serta tempat berdiskusi anggota kelompok studi Islam. Dilihat dari persyaratan sarana untuk penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Kota Banjarmasin ditampilkan dengan kelengkapan secara fisik, khususnya dengan dibangunnya Musholla di sekolah. Meskipun ukurannya kecil tetapi kenyamanan Musholla tersebut mencerminkan bahwa kegiatan keagamaan telah dikelola dengan baik dan kepedulian warga sekolah cukup besar terhadap pengembangan kegiatan kerohanian Islam.

2) Pembina ROHIS

Secara umum untuk kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Kota Banjarmasin, masing-masing terdiri dari dua pembina yang merupakan guru mata pelajaran agama Islam yaitu pembina ikhwan untuk sebutan anggota laki-laki dan pembina akhwat untuk sebutan anggota perempuan. Selain kedua pembina tersebut untuk SMAN 1 dan SMAN 7 Banjarmasin juga di bantu oleh para alumnus, sedangkan pembina KSI untuk SMA Muhammadiyah hanya dua orang pembina tanpa di bantu oleh alumni dari sekolah tersebut.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam pada tiga SMA di Kota Banjarmasin secara keseluruhan belum ada faktor-faktor dominan yang menghambat, sebagaimana di ungkapkan oleh Pembina KSI SMAN 1 Banjarmasin:

Sejauh ini belum ada yang menghambat kegiatan kami di KSI, karena semua kegiatan di fasilitasi oleh sekolah baik tempat maupun dana, tetapi kami masih kekurangan tenaga untuk membimbing anak-anak kami walaupun kami di bantu oleh para alumni.⁵⁸

Pembina KSI SMAN 7 Banjarmasin mengatakan:

Faktor penghambat kami di KSI hanya pada sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini partner pembimbing karena anggota KSI dengan pembina yang tidak seimbang kemudian juga ada sebagian teman-teman guru yang tidak mendukung namun kegiatan kami tetap berjalan karena didukung oleh kepala sekolah dan sebagian teman-teman guru juga.⁵⁹

Pembina SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin:

Faktor penghambat kami di KSI adalah masalah anggaran karena sekolah kami adalah swasta sehingga ketika ada kegiatan yang memerlukan anggaran kami tidak laksanakan seperti jumat taqwa yang mana harus mengundang penceramah dari luar sekolah tetapi hal tersebut kami bisa siasati dengan memanfaatkan guru yang ada di sekolah untuk memberikan ceramah atau tausiyah kepada anak-anak.⁶⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penghambat untuk SMAN 1 dan SMAN 7 Banjarmasin adalah tenaga pembimbing hal ini karena rasio antara anggota KSI dengan pembina bisa di katakan 1:30 yang semestinya 1:10.

⁵⁸Wawancara dengan Bapak “H”, pembina ROHIS ikhwan SMAN 1 Banjarmasin ruang tamu, 2 Pebruari 2015 pada pukul 14.30 wita.

⁵⁹Wawancara dengan Bapak “MH”, pembina ROHIS ikhwan SMAN 7 Banjarmasin, ruang tamu, 16 Pebruari 2015 pada pukul 10.45 wita.

⁶⁰Wawancara dengan Ibu “Z”, pembina ROHIS akhwat SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin, ruang kelas, 12 Pebruari 2015 pada pukul 09.45 wita.

Kemudian faktor penghambat yang kedua untuk SMAN 7 Banjarmasin adalah kurang dukungan dari sebagian guru. Sedangkan faktor penghambat untuk SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah hanya masalah anggaran. Meskipun ada beberapa faktor penghambat namun demikian kegiatan KSI tetap berjalan dengan lancar dan hasilnya juga baik.